TERAPI TRADISIONAL PADA PERAWATAN MASA NIFAS

Ine Hermina[1]
Politeknik Bhakti Asih Purwakarta
Korespondensi : Inehermina@polbap.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Berbagai upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan selama proses kehamilan hingga masa nifas merupakan suatu upaya dalam pencegahan resiko bu- ruk yang dapat terjadi pada seorang ibu hamil dan bayinya. Upaya yang dilakukan masyarakat pasca melahirkan dipengaruhi oleh berbagai factor dan salah satunya adalah faktor budaya, yakni masyarakat masih me- ngunakan praktik-praktik keperawatan tradisional. Selain itu adanya variasi praktek budaya yang telah diluhurkan dari nenek moyang terdahulu mempengaruhi perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir. Pemilihan pengobatan tradisional oleh masyarakat dilakukan berdasarkan budaya lokal mereka yang berdampak besar dalam perubahan proses berpikir dan sangat mempengaruhi tingkah laku kehidupan masyarakat termasuk perilaku kesehatan.
Tujuan: Mengidentifikasi praktik-praktik pengobatan tradisional yang dilakukan ibu dan keluarga pada per- awatan masa nifas di Kabupaten A.
Hasil: seluruh partisipan pernah menggunakan pengobatan tradisional ketika masa nifas. Penggunaan pengobatan tradisional ketika masa nifas ini dipercayai berkhasiat oleh masyarakat Desa setempat karena terbukti dapat menyembuhkan lebih baik. sebagian besar masyarakat Desa Neniari menggunakan beberapa racikan tanaman yang dipakai sebagai pengobatan tradisional pada ibu nifas. Pengobatan tradisional tetap bertahan dan telah digunakan secara turun temurun karena dirasakan berbagai manfaat yang diperoleh dan sesuai dengan harapan masyarakat setempat.
Kesimpulan: Penggunaan obat dan terapi tradisional tersebut menggunakan ramuan-ramuan dari rempah dan tanaman obat yang dipercaya oleh mereka.

Kata kunci : Terapi, Tradisional, Masa Nifas

PENDAHULUAN

Capaian kesuksesan kesehatan maternal ibu dapat dilihat dari berbagai indikator layanan kesehatan yang terjadi selama ketiga proses tersebut (Rahayu, dkk. 2017). Menurut UU RI No 36 Tahun 2009 tentang Keseha- tan (UU Kesehatan) menyatakan bahwa pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang men- gacu pada pengalaman dan ketrampilan turun tem- urun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Pemilihan pengobatan tradisional oleh masyarakat dilakukan berdasarkan budaya local mereka yang berdampak besar dalam perubahan proses berpikir dan sangat mempengaruhi tingkah laku kehidupan masyarakat termasuk perilaku kesehatan.

Upaya yang dilakukan masyarakat pasca melahirkan dipengaruhi oleh berbagai factor dan salah satunya adalah faktor budaya, yakni masyarakat masih me- ngunakan praktik-praktik keperawatan tradisional. Data Riset Kesehatan Dasar (2013) menjelaskan bahwa masih ada keluarga di Indonesia menggunakan pelayanan kesehatan tradisional, sebanyak 30,4% diantaranya keluarga mempergunakan pelayanan kesehatan tradisional keterampilan tanpa alat, sebesar 77,8% dan keluarga mengkomsumsi ramuanya sebesar 49,0%. Selain itu adanya variasi praktek budaya yang telah diluhurkan dari nenek moyang terdahulu mempengaruhi perawatan ibu nifas dan bayi baru lahir (Ellyta Aizar, dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dengan panduan interview dalam membantu proses wawancara. Partisipan dalam penelitian ini adalah 8 orang ibu yang pernah menjalani fase nifas secara tradisional dengan usia kurang dari 40 tahun. Analisa

data yang dipakai adalah Analisa data tematik yaitu data yang telah dibuat dalam verbatim diidentifikasi kata-kata kuncinya untuk selanjutnya menjadi kategori dan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh partisipan berusia kurang dari 40 tahun yang pernah mengalami masa nifas menggunakan pengobatan tradisional yaitu meminum ramuan (rebusan rempah pilihan). Setiap ibu memiliki perbedaan usia, pendidikan, dan jumlah anak dengan karakteristik sebagai berikut: Ny. D berusia 37 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah anak 4 orang. Ny M berusia 24 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan jumlah anak 1 orang. Ny A berusia 30 tahun, pendi- dikan terakhir SMP, dengan jumlah anak 2 orang. Ny S berusia 31 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan 1 anak. Ny Y berusia 30 tahun, pendidikan ter- akhir SMA, dengan 3 anak. Ny Y berusia 38 tahun, pendidikan terakhir S1, dengan 2 anak. Ny C berusia 35 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan 4 anak. Ny M berusia 35 tahun, pendidikan terakhir SMA, dengan 3 anak. Alasan dan motivasi partisipan menggunakan pengobatan tradisional dalam proses masa nifas yaitu pengobatan tradisional ini karena pengobatan secara tradisional ini sudah digunakan secara turun temurun yang digunakan oleh orang tua kita dan sudah terpercaya khasiatnya sehingga hampir sebagian besar masyarakat menggunakan pengobatan tradisional pada masa nifas.

Penggunaan pengobatan tradisional ibu merasa pada masa nifas yang dijalani tidak ada masalah kesehatan lain yang mengganggu ibu. Pengobatan tradisional yang digunakan membuat tubuh ibu yang sementa- ra masa nifas menjadi lebih kuat, tidak lemas, dan bahkan 3-4 hari setelah melahirkan ibu sudah dapat beraktifitas sehari-hari sendiri. Pengobatan tradisional ini telah dipakai secara turun-temurun dari nenek moyang mereka, yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi dan juga sudah terpercaya pada kandungan ramuan yang terbukti berkhasiat. Masyarakat memiliki kepercayan itu berdasarkan pengalaman dan ajaran dari para tetua terdahulu kepada orang tua. Selain itu jarang pula masyarakat disana untuk menggunakan pengobatan selain pengobatan tradisional.

Selama proses perawatan masa nifas secara tradisional digunakan pengobatan sebagai berikut:

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat ramuan (jamu) antara lain: Halia/Jahe merah (Zingiber officinale), Temu lawak (Curcuma Xanthorrhiza), Lempuyang (Zingiber zerumbet), Kuning/Kunyit (Curcuma longa), Mangale, Gula Merah/Gula Aren (Arenga nucifera), Asam jawa (Tamarindus indica), Lada biji (Piper nigrum), Kulit kayu pohon pule/Kulit kayu pohon pulai (Alstonia scholaris).

Cara untuk membuat ramuan rempah di proses dalam beberapa tahap yaitu diparut, direbus, dan disaring. Rempah diparut hingga halus, setelah itu direbus sampai sampai mendidih menunggu waktu 15-30 menit. Rempah yang sudah mendidih, kemudian didinginkan dan disaring menggunakan kain bersih atau saringan untuk diminum.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengobatan tradisonal ini telah diturunkan dari nenek moyang mereka kepa Dukungan besar dari keluarga mempengaruhi proses pengobatan tradisonal ini agar tidak terjadi komplikasi bagi ibu nifas. Penelitian oleh El- lyta Aizar menyatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam merawat ibu dan bayinya setelah persalinan.da orang tua dan diyakini dan terbukti khasiatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh partisipan pernah menggunakan pengobatan tradisional ketika masa nifas. Penggunaan obat dan terapi tradisional tersebut menggunakan ramuan-ramuan dari rempah dan tanaman obat yang dipercaya oleh mereka, melakukan Tindakan “baukup” dan “barahu” sebagai cara mereka menjaga Kesehatan selama masa nifas. Penggunaan pengobatan tradisional ketika masa nifas ini dipercayai berkhasiat. Pengobatan tradisional tetap bertahan dan telah digunakan secara turun temurun karena dirasakan berbagai manfaat yang diperoleh dan sesuai dengan harapan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2017. Dinas Kesehatan Kabuaten Semarang
2. Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
3. Diyan Indrayani. 2012. Education Postnatal. The Indonesian Journal Of Health Science Volume 3
4. Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. Perspectives in Medicine, 1–23. https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002
5. Ellyta Aizar dan Nur Asiah. 2018. Massage Postpartum dan Status Fungsional Ibu Pascasalin di Medan. Volume 3
6. Fitriana, W. D., Banun, S., Istiqomah, T., Ersam, T., & Fatmawati, S. (2018). The relationship of

7. secondary metabolites : A study of Indonesian traditional herbal medicine (Jamu) for post partum maternal care use.20096. https://doi. org/10.1063/1.5082501

8. Hidayati, L. 2010. Ragam Jajanan Anak dan Kontribusi Jajanan terhadap Kecukupan Energi dan Zat Gizi Anak Malnutrisi di Lingkungan Kumuh Perkotaan. Makalah pada Seminar Keamanan Produk Pangan Lokal: Mewujudkan Generasi Sehat dan Cerdas. Surakarta: Prodi Gizi FIK – Universitas Muhammadiyah Surakarta.

9. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. 2017. Kemenkes: Jakarta.

10. Kurniati, Y, 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Bagi Ibu Nifas di Desa Bineh Krueng Kecamatan Tan- gan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, Banda Aceh: STIKes U'Budiah.

11. Luchman Hakim, 2015. Rempah Dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Kerag- aman, Sumber Fitofarmaka, dan Wisata Keseha- tan-Kebugaran. Jakarta: Diandra Creative

12. Mariyati, & Tumansery, G. S. (2018). Perawatan diri berbasis budaya selama masa nifas pada ibu postpartum. Jurnal Ilmu Keperawatan. Vol 6 (1) ; 47-56

13. Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

14. Nuraini S, MGA Wibowo, I Jeniva, M Erlina, dan RS Prasodjo. 2012. Buku Seri Entografi Kese- hatan Ibu dan Anak 2012; Etnik Dayak Siang Murung di Desa Dirung Bakung, Kecamatan Tanah Siang, Kabupaten Murung Raya, Provin- si Kalimantan Tengah. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.